

# AL-IDARAH:

JURNAL PENGKAJIAN DAKWAH DAN MANAJEMEN

ISSN-E: 2654-4407 | ISSN-P: 2337-5035

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarrah/index>

Vol. 12 No. 1 Januari-Juni 2024, hlm. 11-25

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH MASJID TAQWA KAMPUNG DADAP DALAM MENGELOLA AKTIVITAS KEAGAMAAN

<sup>1</sup>Citra Aisyah, <sup>2</sup>Efi Brata Madya, <sup>3</sup>Fachran Haikal

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : [citraaisyah@gmail.com](mailto:citraaisyah@gmail.com)

### ABSTRAK

Manajemen pada awalnya, muncul dan berkembang di kalangan bisnis, industri dan militer. Dalam perkembangan selanjutnya manajemen masjid sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan, dalam menjalankan pengelolaan masjid dibutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi tersebut, sehingga masjid dapat berkembang dan maju dari segi pelayanan sesuai dengan keinginan jama'ahnya. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada imarah masjid yaitu tentang pengelolaan kegiatan dakwah di masjid Taqwa Kampung Dadap. Masjid Taqwa merupakan masjid yang aktif dalam melakukan kegiatan dakwah dibandingkan dengan masjid lainnya yang memperhatikan dari segi kualitas maupun kuantitas. Adapun kegiatan dakwah masjid ini meliputi: Pertama, Majelis Taklim Ibu-ibu. Kegiatan ini dilakukan satu kali seminggu tepatnya pada hari Rabu Ba'da Maghrib. Kedua, Pengajian Bapak-bapak. Kegiatan ini dilakukan satu kali seminggu tepatnya pada hari Jum'at Ba'da Maghrib. Ketiga, Tabligh Akbar dalam rangka memperingati hari besar Islam. Keempat, Qiro'ah yang dilaksanakan setiap pagi subuh. Kelima, Liqo' kegiatan ini dilakukan setiap Ba'da Ashar. Program-program dakwah yang telah dilaksanakan di Masjid Taqwa sudah melalui tahap perencanaan terlebih dahulu, dimana BKM Masjid Taqwa membuat program dengan melihat dan mengikuti proses perencanaan sesuai dengan teori manajemen yaitu menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, serta mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

**Kata kunci :** *Manajemen, Dakwah, Keagamaan*

## **PENDAHULUAN**

Manajemen pada awalnya, muncul dan berkembang di kalangan bisnis, industri dan militer. Dalam perkembangan selanjutnya manajemen masjid sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan, dalam menjalankan pengelolaan masjid dibutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkannya dalam organisasi tersebut, sehingga masjid dapat berkembang dan maju dari segi pelayanan sesuai dengan keinginan jama'ahnya.

Masa ini terjadinya gelombang budaya, dimana pada masa ini mengalami perubahan budaya asing yang bersifat desktruktif mendorong para pengelola masjid untuk mempersiapkan manajemen yang baik, berkualitas tak lepas dari Al-Qur'an dan sunnah kedua sumber ajaran Islam itulah dikembangkan manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW sebagai suatu kegiatan yang sangat terpuji.

Pengelolaan masjid harus dilakukan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan dalam yang terus menerus berubah dalam masyarakat yang berkembang maju dan berkualitas. Masjid bagiumat Islam memiliki makna yang benar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata masjid dan tempat sujud.

Di masjid seorang hamba dapat berkomunikasi dengan Khalik-Nya, di masjid pada seseorang dapat saling bertemu dan saling bertukar informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi baik suka maupun duka. Dari masjid pula komunikasi timbal balik antar Rasul dengan umatnya dan antara kaum muslimin dengan sesamanya, sehingga dapat lebih mempererat hubungan dan ikatan jama'ah Islam menjamin kebersamaan di dalam kehidupan.

Peran penting masjid di kalangan masyarakat, sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan keberagamaan dan peradaban umat Islam, 2 merupakan sentra yang mampu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional dan social masyarakat muslim di berbagai kawasan dunia dalam bingkai tauhid. Sebagai unsur yang begitu vital, tentu sebagaimana kelihatan masjid memiliki aspek sejarah perjalanan yang unik dan fenomenal.

Dalam pengelolaan masjid ada 3 unsur yang perlu diperhatikan yaitu pertama, ri'ayah masjid, Kedua, idarah masjid, dan ketiga imarah masjid. Ri'ayah masjid berkaitan dengan proses pembangunan infrastruktur masjid seperti model arsitektur bangunan masjid maupun administrasinya. Idarah masjid berkaitan dengan mendirikan dan pembangunan masjid. Sedangkan imarah masjid adalah upaya dan usaha untuk meramaikan masjid seperti, kegiatan dakwah yang dilakukan oleh suatu masjid.

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada imarah masjid yaitu tentang pengelolaan kegiatan dakwah di masjid Taqwa Kampung Dadap. Masjid Taqwa merupakan masjid yang aktif dalam melakukan kegiatan

dakwah dibandingkan dengan masjid lainnya yang memperhatikan dari segi kualitas maupun kuantitas. Adapun kegiatan dakwah masjid ini meliputi: Pertama, Majelis Taklim Ibu-ibu. Kegiatan ini dilakukan satu kali seminggu tepatnya pada hari Rabu Ba'da Maghrib. Kedua, Pengajian Bapak-bapak. Kegiatan ini dilakukan satu kali seminggu tepatnya pada hari Jum'at Ba'da Maghrib. Ketiga, Tabligh Akbar dalam rangka memperingati hari besar Islam. Keempat, Qiro'ah yang dilaksanakan setiap pagi subuh. Kelima, Liqo' kegiatan ini dilakukan setiap Ba'da Ashar.

Kegiatan dakwah di atas dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan komitmen masyarakat muslim untuk beribadah dan sebagai syiar dakwah didaerah Kampung Dadap. Oleh karena itu, kegiatan tersebut perlu dikelola dengan baik, sebagaimana yang dikatakan oleh Samsul Munir bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan yang mengajak dan menyeru kepada kebaikan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya kesadaran terhadap ajaran agama sebagai peran yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya paksaan.

Di samping itu, sarana dan media dakwah sangat diperlukan demi tercapainya tujuan dakwah. Untuk itu perlu dikelola sarana dakwah tersebut salah satunya adalah masjid. Masjid adalah pusat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Masjid menjadi salah satu sarana dakwah yang sangat populer dalam menyebarkan dakwah. Masjid juga merupakan media melatih mental spritual manusia dalam arti sebagai transformasi ilmu sekaligus amal dan juga sosial. Masjid menjadi sarana yang strategis dalam tumbuh kembangnya ajaran islam terhadap umat dan masyarakat Islam, sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy bahwa masjid memiliki kedudukan asas terpenting dalam pembentukan masyarakat Islam. Sehingga Allah perintahkan untuk menjadikan masjid menjadi pusat keagamaan dan memakmurkannya.

Melihat fenomena saat ini, Masjid menjamur dimana-mana membangun Masjid dan menghiasi dengan berbagai macam tetapi masalah yang terjadi adalah kurang diiringi dengan kegiatan-kegiatan dakwah yang dapat berdampak pada kepribadian yang Islami dan pemahaman agama masyarakat atau jama'ahnya. Kebanyakan Masjid hanya dijadikan sebagai pusat ibadah saja, kurangnya kegiatan dakwah dapat mempengaruhi pemahaman agama umat dalam menjalani kehidupannya untuk meraih kebahagiaan hidup didunia ataupun diakhirat. Manfaat dilakukan kegiatan dakwah adalah untuk mengubah pola pikir agama jama'ah. Sehingga akan lebih meningkatkan pemahaman agama yang berdampak pada aktivitas jama'ah dalam kehidupan sehari-hari. Masih banyak masyarakat memahami tentang agama secara menyeluruh.

Masjid yang selalu ramai dengan jama'ahnya dan istiqomah dengan kegiatan dakwahnya menunjukkan ukhuwah kaum muslimin sangat kuat. Hal ini dapat dilihat pada Masjid Raya At-taqwa Baserah, masjid yang memiliki beberapa kegiatan dakwah dan mempertahankan keistiqomahan dalam menyiarkan dakwah Islam, menegakkan ajaran sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Sehingga diperlukan manajemen yang baik untuk melakukan kegiatan dakwah diatas.

Kegiatan dakwah dalam tataran manajemen merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. Karena dalam sebuah aktivitas dakwah itu akan banyak timbul masalah yang sangat kompleks, yang dalam menangani serta mengantisipasinya diperlukan sebuah strategi yang sistematis. Dalam konteks ini, maka ilmu manajemen sangat berpengaruh dalam pengelolaan sebuah lembaga organisasi dakwah sampai pada tujuan yang diinginkan. Dalam melakukan aktivitas dakwah tentunya seseorang memerlukan seperangkat motivasi agar tercapainya sebuah kesuksesan yang maksimal, agar timbulnya dorongan dalam diri seseorang untuk dapat memenuhi keinginan, maksud dan tujuan dalam mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan juga di akhirat.

Kegiatan dakwah memerlukan manajemen yang baik. Dalam sebuah manajemen tentunya memiliki fungsi-fungsi, tujuan yang terdapat didalamnya. Dalam sebuah lembaga perusahaan, organisasi, komunitas, ataupun acara yang dilaksanakan tentunya harus mempersiapkan berbagai macam perencanaan yang baik agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Gagalnya sebuah tujuan yang dibuat oleh lembaga bisa disebabkan oleh fungsi manajemen yang tidak baik, bisa juga disebabkan oleh kurangnya kesiapan dari masing-masing anggota.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek. Lokasi penelitian dilaksanakan di masjid Taqwa yang ada di Kampung Dadap, Medan. Informan penelitian sejumlah 4 orang yang merupakan anggota dari BKM. Instrumen penelitian merupakan peneliti sendiri dengan teknik pengumpulan data melalui observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Perencanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Taqwa*

Masjid Taqwa didalam mencapai tujuan yakni kemakmuran masjid didasarkan kepada visi dan misi masjid yaitu menjadikan masjid yang unggul dan terdepan dalam layanan ibadah maghdah maupun ibadah ghairu maghdah, oleh karena itu manajemen masjid mengedepankan akan layanan yang bermutu atau berkualitas dengan mengutamakan kepentingan jama'ah dalam melaksanakan ibadah. Maka masjid Taqwa memberdayakan semua orang yang bertugas memberikan layanan terhadap jama'ah antara lain, bekerja secara profesional dalam meningkatkan layanan kebersihan, keindahan, keamanan, dan kenyamanan.

Guna percepatan mencapai target, baik kebersihan, keindahan, keamanan, dan kenyamanan telah dimanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki oleh masjid Taqwa. Pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber dana yang dimiliki oleh masjid Taqwa, merupakan penompang utama dalam mengimplementasikan manajemen masjid dengan maksud tercapainya idealisme kemakmuran masjid. Kesemuanya dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen masjid yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, yang dilakukan oleh takmir masjid secara intensif dan konfrenhensif.

Pendapat tersebut sejalan dengan teori yang ada yaitu menejemen dakwah merupakan suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama. Dalam sebuah ilmu manajemen diperlukan yang namanya perencanaan, Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peran sangat penting dan paling utama, bahkan yang pertama diantara manajemen lainnya. Penerapan dari sebuah perencanaan dalam membuat suatu program dakwah mempunyai peranan sangat penting untuk kelancaran dari sebuah proses dalam segala kegiatan, maka dalam kegiatan apapun perlu adanya perencanaan dengan baik supaya efektif dalam mencapai tujuan yang di inginkan. Perencanaan ini merupakan langkah awal, yang mana dengan perencanaan yang baik maka tujuan yang telah di rencanakan dapat di wujudkan secara efektif dan efisien. Dalam melakukan perencanaan ada 4 tahapan dasar yang dilakukan oleh BKM Masjid Taqwa dalam membuat perencanaan program, yaitu :

- a) Menetapkan tujuan. Perencanaan merupakan proses awal untuk menyusun dan menetapkan tujuan organisasi yang akan dilaksanakan

pada waktu yang akan datang. Menetapkan tujuan ini adalah langkah awal dalam proses perencanaan, karena dengan adanya penetapan tujuan maka kita mengetahui apa guna organisasi ini di bentuk. Masjid Taqwa sendiri memiliki tujuan yaitu :

- 1) Mewujudkan dan memelihara Masjid Taqwa sebagai tempat ibadah dan menjadi kebanggaan umat Islam.
  - 2) Menjadikan Masjid Taqwa sebagai pusat pengembangan dakwah Islam.
  - 3) Meningkatkan ukhuwah Islmiyah dan hubungan yang harmonis antara masyarakat.
  - 4) Terpeliharanya suasana ibadah yang kondusif, tertib dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Sunnah Rasulullah SAW.
  - 5) Terpeliharanya bangunan Masjid Taqwa dengan segala sarana dan prasarananya sehingga terlihat rapi dan bersih
- b) Merumuskan keadaan saat ini. Merumuskan keadaan saat ini atau memahami situasi dan kondisi yang ada di dalam organisasi maupun diluar organisasi harus dilakukan karena keadaan atau kondisi ini menyangkut waktu yang akan datang. BKM Masjid Taqwa selalu melihat dan merumuskan keadaan, situasi dan kondisi sekitar Masjid Taqwa, baik itu masyarakatnya, jamaahnya, maupun pengurusnya sehingga dapat menentukan program apa saja yang harus dibuat untuk kedepannya. Biasanya pengurus harian BKM langsung terjun atau door to door untuk melihat langsung bagaimana situasi sekitarnya. Sebagai contoh, pada saat ini anak-anak sangat disibukkan dengan bermain game di Hand phone sehingga mereka lupa akan tugasnya untuk belajar, baik itu belajar umum atau pun belajar ngaji, untuk itu cara BKM menanggulangi keadaan ini adalah dengan membuat program rutin pengajian (ngaji Al-Qur'an dan ngaji Iqro') untuk anak-anak khususnya di Glugur Darat Medan dengan tidak dipungut biaya.
- c) Mengidenifikasi segala kemudahan dan hambatan. Dengan memahami segala kekuatan dan kelemahan perusahaan dapat mengetahui kemudahan dan hambatan yang akan serta mengukur kemampuan organisasi dalam merencanakan dan mencapai tujuan. Mengetahui kemudahan dan hambatan atau kekuatan dan kelemahan dalam sebuah organisasi sangatlah penting dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu juga diketahui faktor

eksternal maupun internal yang bisa membantu dalam mencapai tujuan tersebut. Ketua BKM Masjid Taqwa menjelaskan bahwa kemudahan dan hambatan dalam menjalankan program dakwah adalah :

- 1) Kemudahan
  - a) Mendapat dukungan berupa materi maupun non materi baik dari donator, organisasi-organisasi Islam maupun masyarakat sekitar khususnya masyarakat Glugur Darat Medan.
  - b) Jamaah selalu antusias dan semangat dalam mengikuti program dakwah yang dilakukan BKM Masjid Taqwa.
  - c) Selalu ada perbaikan atau renovasi bangunan Masjid
  - d) Fasilitas yang memadai untuk masyarakat.
- 2) Hambatan
  - a) Pengurus BKM kurang gerak cepat dalam melakukan tugas-tugasnya sehingga kadang harus diingatkan terlebih dahulu barulah mereka mengerjakan tugasnya.
  - b) Belum terbentuknya rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu maka pihak Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dapat menentukan program apa saja yang harus dilaksanakan di Masjid Taqwa guna dapat meningkatkan efektivitas Masjid dan dapat memberikan dampak positif baik bagi masyarakat sekitar maupun bagi pengurus masjid sendiri.

Adapun program-program dakwah yang akan dibuat setelah perencanaan dan akan dilaksanakan di Masjid Taqwa adalah:

- a. Buka Puasa Senin-Kamis

Kegiatan buka puasa sunnah senin kamis ini dilakukan di Masjid Taqwa yang sangat rutin dilakukan oleh BKM Masjid Taqwa. Mereka melakukan ini dengan niat yang baik agar jama'ah yang hendak melakukan buka puasa sunnah senin-kamis dapat berbuka puasa di Masjid Taqwa. Biaya untuk buka puasa di Masjid Taqwa ditanggungjawab oleh BKM Masjid Taqwa dan juga ada sebagian juga ada dari jama'ah yang ingin memberikan rezekinya kepada orang-orang yang ingin berbuka puasa.
- b. Tausiyah Menjelang Berbuka Puasa Pada Hari Senin dan Kamis

Tausiyah yang rutin dilakukan pada hari senin dan kamis menjelang berbuka puasa ini dilakukan oleh sebuah komunitas yang sudah menjalin kerjasama dengan BKM Masjid Taqwa. Sistem pengajian ini setelah tausiyah jama'ah dapat diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada penceramah mengenai tema yang disampaikan.

c. Tausiyah Ba'da Sholat Maghrib

Tausiyah ba'da sholat maghrib ini dilakukan setiap hari senin, rabu dan jum'at dengan penceramah yang setiap minggunya berbeda beda. Untuk tausiyah ba'da sholat maghrib ini sudah diatur oleh BKM Masjid Taqwa dan para jama'ah juga sudah mengetahui jadwal-jadwal kegiatan ceramah yang ada di Masjid Taqwa, sehingga ketika tausiyah itu dilaksanakan banyak jama'ah yang mengikuti kajian dari penceramah yang disampaikan.

d. Tausiyah Ba'da Sholat Subuh

Tausiyah ba'da sholat subuh ini hanya dilakukan setiap hari ahad, hal ini dikarenakan setiap hari ahad banyak yang libur kerja, hal ini digunakan untuk mengisi kekosongan waktu di hari ahad dengan mendengarkan tausiyah subuh yang dilaksanakan oleh BKM Masjid Taqwa.

e. Pengajian

Dalam belajar ngaji Al-Qur'an ini ada pemandunya, yaitu ustadz, sehingga belajar ngaji ini lebih efektif karena dipandu oleh guru ngaji, sehingga jika terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat di koreksi oleh guru ngaji.

f. Sholat Tahajjud Berjama'ah

Sholat Tahajjud berjama'ah ini merupakan salah satu program dari BKM Masjid Taqwa untuk melaksanakan sholat sunnah tahajjud di Masjid Taqwa setiap sabtu malam. Dan setelah sholat tahajjud juga ada tausiyah yang disampaikan sampai mau menjelang sholat subuh.

g. Jum'at Berkah

Kegiatan jum'at berkah dalam berbagi makanan dan minuman ini dilakukan ketika selesai melaksanakan sholat jum'at. Ketika sholat jum'at selesai maka BKM Masjid Taqwa membagikan nasi bungkus, nasi kotak, buah-buahan, roti/bolu, gorengan



dan aqua gelas untuk para jama'ah yang melaksanakan sholat jum'at di Masjid Taqwa.

h. Tabliq Akbar

Kegiatan Tabliq Akbar ini sering dilaksanakan oleh para komunitas yang bekerjasama dengan BKM Masjid Taqwa dengan mendatangkan Ustadz kondang sehingga dapat menarik lebih banyak mukmin dalam kegiatan dakwah. Sampai sekarang bahkan untuk kedepannya kegiatan tabliq akbar akan terus dilakukan oleh BKM Masjid Taqwa dan komunitas yang ada guna untuk memakmurkan Masjid Taqwa dalam hal kegiatan dakwah.

i. ATM Beras

Mesin ATM beras yang ada di Masjid Taqwa merupakan pemberian dari hamba Allah untuk digunakan oleh BKM Masjid Taqwa dalam menyejahterakan umat khusus bagi jama'ah Masjid Taqwa. Adapun dalam pengelolaan mesin ATM beras ini, yaitu BKM setiap bulannya mengeluarkan beras 2,5 kg untuk satu orang penerima beras.

Semua program dakwah yang telah dibuat dilaksanakan dengan melihat jadwal-jadwal kegiatan yang telah dibuat. Dimana dalam pelaksanaannya tidak selamanya berjalan secara lancar dan mulus terkadang ada sedikit hambatan dalam melaksanakan program tersebut, seperti ustad pengisi ceramah memberikan materi yang berulang kepada jama'ah namun hal itu tetap ditindak lanjuti oleh BKM sehingga program dakwah yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

***Evaluasi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Taqwa Kampung Dadap Glugur Darat Medan***

Evaluasi ini dinilai penting dilaksanakan dalam mengetahui program/kegiatan yang telah terlaksanakan. Evaluasi ini juga penting untuk melihat manfaat pada kegiatan yang telah terlaksana. Masjid Taqwa sebagai salah satu masjid di Jl. Mustafa Glugur Darat I, Kampung Dadap, Kec. Medan Timur, Medan, Sumatera Utara dalam kenyataannya telah banyak dimanfaatkan oleh jama'ah baik, baik jama'ah mukim maupun jama'ah musyafir, hal ini sebagai indikasi kemakmuran masjid Taqwa telah terwujud

dengan baik, kesemua ini karena didukung atau ditunjang oleh manajemen masjid sebagaimana ketentuan manajemen pada umumnya.

Dalam hal ini kerjasama serta rasa slaing membantu harus selalu diutamakan. Mengingat dalam sebuah organisasi pasti terdapat pembagian tugas yang harus saling bersinergi. Operasionalisasi manajemen dimasjid Taqwa sangat tergantung kepada personalia masjid, baik para pengurus takmir maupun mereka-mereka (Tenaga pelaksana) yang dengan komitmen yang tinggi, bekerja sama, saling bahu membahu, dalam mewujudkan kemakmuran masjid. Implementasi manajemen masjid berjalan sesuai dengan fungsinya yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, hal ini dilakukan secara terus menerus (intensif) dan berkesinambunga, atas dasar program kegiatan keagamaan yang telah disepakati dengan tujuan tercapainya kemakmuran masjid sebagaimana yang telah tertuang dalam al Qur'an surah at Taubah ayat 18.

Keberhasilan dalam menerapkan manajemen dimasjid Taqwa berimplikasi pada peningkatan kegiatan keagamaan sebagaimana yang tertuang dalam program kerja masjid Taqwa yakni program kegiatan sosial keagamaan dan program sosial kemasyarakatan. Peningkatan kegiatan keagamaan masjid Taqwa dapat dilihat dari dua aspek (Sisi) yakni aspek input dan aspek output kemakmuran masjid. Aspek input tertuju pada semakin banyaknya jama'ah (Kuantitas) yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh masjid Taqwa, sedangkan aspek output nampak pada kualitas jama'ah dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari suatu program kegiatan adalah dilihat dari kegiatan input dan outputnya.

a. Aspek Input Kegiatan Keagamaan.

Berdasarkan fakta dapat dideskripsikan bahwa jama'ah masjid Taqwa secara kuantitas, terus bertambah baik yang tetap maupun temporer, tercatat dalam dokumen masjid, bahwa jama'ah masjid Taqwa semakin meningkat, salah satu contohnya berupa ibadah shalat lima waktu terus bertambah, begitu pula kegiatan-kegiatan yang bernuansa peningkatan pengetahuan dan pemahaman islam terus mewujudkan perkembangan yang memuaskan seperti kegiatan pengajian rutin bulanan yang dilaksanakan oleh majelis

taklim Keluarga Sakinah, memberikan indikasi kemajuan yang sangat signifikan dari aspek jama'ah.

b. Aspek Output Kegiatan Keagamaan.

Jama'ah masjid Taqwa didalam meningkatkan kegiatan keagamaan bukan hanya semata-mata hadir dalam kegiatan, tapi lebih jauh dari pada itu telah terjadi perubahan-perubahan sikap dan perilaku keagamaan yang berbeda dari waktu-waktu sebelumnya. Perubahan-perubahan sikap dan perilaku yang dimaksud menunjukan pada kualitas jama'ah dalaam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Hal ini dapat diketahui dari perubahan-perubahan yang dialami oleh jama'ah adalah sebagai berikut :

1) Jama'ah Mengutamakan Kebersamaan Dalam Pengamalan Ibadah

Jama'ah sebelumnya memiliki pemahaman keagamaan yang diwariskan oleh leluhurnya yakni pemuka agama dan pemuka masyarakat yang berbeda dari pengajian yang diperoleh dari masjid Taqwa, namun jama'ah beranggapan bahwa hal ini sebagai upaya perluasan wawasan tentang agama, sehingga jama'ah tetap menyatu dalam mengamalkan serta mempraktekan ibadah secara bersama-sama.

2) Jama'ah Mementingkan Silaturahmi

Perlu diketahui sehubungan dengan jarak tempuh dari kediaman jama'ah menuju masjid Taqwa cukup menguras tenaga dan waktu, namun kegiatan keagamaan masjid Taqwa telah membakar semangat silaturahmi sehingga rasa lelah jama'ah tidak menjadi masalah.

3) Jama'ah Mengutamakan Sikap Tolong Menolong.

Efek lain dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masjid Taqwa adalah kokohnya semangat persaudaraan masjid. Yang dapat dilihat atau difahami, dari semakin semangatnya jama'ah dalam tolong menolong (kegiatan baik secara individual maupun kelompok).

4) Jama'ah Memiliki Semangat Bekerja.

Keberadaan masjid Taqwa bukan hanya berpengaruh kepada peningkatan ibadah maghdah, akan tetapi sejauh itu terhadap tumbuhnya semangat bekerja yang bersifat ibadah ghairu

maghdah dalam arti kata, sebagian masyarakat lingkungan memiliki semangat meningkatkan upaya pencarian nafkah, sehubungan dengan masjid memberikan peluang untuk bekerja dimasjid yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Semua program dakwah yang dilaksanakan di Masjid Taqwa maka pengurus masjid tentu akan melakukan evaluasi, adapun evaluasi yang dijelaskan disini adalah langkah-langkah evaluasi dengan model evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Hal ini digunakan untuk melihat apakah pelaksanaan program dakwah Masjid Taqwa ini sudah terlaksana dengan baik atau belum. BKM melakukan evaluasi dengan model evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi hasil.

c. Evaluasi Input

- 1) Program dakwah yang telah dilaksanakan oleh BKM Masjid Taqwa bertujuan untuk menyebarkan agama Islam ke masyarakat terutama masyarakat Kampung Dadap Glugur Darat Medan. Dengan tujuan ini, BKM berharap dapat memberikan sedikit ilmu Islam kepada jama'ah sehingga jama'ah senang untuk datang ke Masjid Taqwa.
- 2) Untuk pengurus harian BKM masih sangat sedikit, masih kurang anggota sehingga masih ada yang kewalahan dan bahkan ada yang kurang aktif dalam menjalankan tugasnya sehingga dibutuhkan kekompakan, kerja sama serta saling mengingatkan dalam menjalankan program dakwah di Masjid Taqwa.
- 3) BKM Masjid Taqwa juga melakukan kerjasama dengan berbagai komunitas. Semua komunitas itu banyak membantu BKM Masjid Taqwa dalam menjalankan program dakwah terutama seperti acara PBHI, sehingga memudahkan BKM dalam mendapatkan bantuan, baik berupa uang sumbangan, tenaga kerja, ataupun tambahan kegiatan dakwah.
- 4) Fasilitas yang memadai, sehingga BKM tidak direpotkan lagi untuk melengkapi kebutuhan ketika menjalankan suatu kegiatan.
- 5) BKM Masjid Taqwa sangat ketat dalam memilih ustad sebagai pengisi materi atau ceramah dalam kegiatan dakwah. Apabila ustad memberikan materi yang berulang-ulang dalam 1 minggu itu maka akan langsung ditindak lanjut dengan tegas oleh pihak BKM. Biasanya BKM memberikan peringatan terlebih dahulu

kepada ustadnya untuk mengganti materi dan tidak memberi materi yang berulang namun apabila ustad tersebut tetap memberikan materi yang berulang maka BKM akan mengganti ustad tersebut dengan ustad yang lain.

d. Evaluasi Proses

- 1) Program dakwah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh pihak BKM, peringatan hari besar Islam juga sangat meriah karena untuk PHBI sendiri biasanya Masjid Taqwa bekerjasama dengan komunitas-komunitas Islam sehingga membuat acara PHBI menjadi lebih meriah.
- 2) Penjadwalan program dilakukan setiap akhir tahun, biasanya dilakukan setelah melakukan evaluasi program untuk tahun sebelumnya. Sebenarnya BKM Masjid Taqwa sudah membuat jadwal program dakwah dengan baik namun hanya saja tidak diketik secara rapi, program dakwah ditulis dikertas selebaran saja sehingga jama'ah tidak bisa melihat jadwal-jadwal program dakwah yang ada di Masjid Taqwa. Yang mereka buat jadwalnya dengan rapi hanya nama dan jadwal untuk ustad-ustad pengisi materinya saja.
- 3) BKM sendiri meminta kepada ustad-ustad pengisi materi untuk memberikan materi yang umum dan mudah dimengerti oleh masyarakat, dan ustad-ustadnya juga telah memberikan materi yang mudah dimengerti oleh masyarakat, namun ada beberapa ustad yang memberikan materi yang berulang-ulang sehingga harus diberikan peringatan atau bahkan diganti.
- 4) Para jama'ah mendapat fasilitas kenyamanan, kebersihan, dan keamanan sehingga menambah kekhusyukan shalat. Jama'ah juga akan dibagi snack setiap selesai sholat Jum'at, dan juga dibagikan kue dan nasi untuk program rutin berbuka puasa bersama senin dan kamis.
- 5) Sarana dan prasarana dimanfaatkan oleh pengurus masjid, seperti menghidupkan selalu kipas angin dan AC sehingga jama'ah tidak merasa kepanasan ketika sholat berjamaah, BKM menyediakan rak sepatu sehingga jama'ah tidak perlu khawatir dengan sepatunya, tempat sholat yang luas dan nyaman, tempat wudu' yang luas dan bersih, toilet yang cukup banyak dan juga bersih. Semua sarana dan prasarana tersebut digunakan untuk

memudahkan jama'ah dalam melakukan aktivitas ibadah di dalam Masjid Taqwa.

- 6) Masjid Taqwa memiliki tempat parkir yang lumayan luas, sehingga dapat menampung banyak jama'ah dan mempermudah dalam proses keluar masuk kendaraan ke area Masjid Taqwa.
- e. Evaluasi Hasil

Dalam melakukan evaluasi program dakwah ini dilakukan 1 tahun sekali, yaitu pada akhir tahun saja dan hal ini sudah dijalankan sejak dahulu hingga sekarang. Dukungan-dukungan dari berbagai pihaklah yang membuat program dakwah bisa berjalan dengan cukup baik sehingga tidak ada program dakwah yang memberikan dampak buruk ataupun program yang dihentikan karena semua program dakwah dapat berjalan lancar serta memberikan dampak yang sangat positif kepada masyarakat.

Dengan melanjutkan program-program dakwah yang telah dibuat oleh BKM dapat memberikan dampak positif kepada jamaah khususnya masyarakat Kampung Dadap Glugur Darat Medan, dan apabila ada program baru untuk tahun selanjutnya biasanya hanya satu atau dua program saja. Kemudian, tindak lanjut untuk para ustad yang memberikan materi yang berulang-ulang maka akan digantikan oleh ustad yang lain namun apabila ustad tersebut memberikan materi yang tidak berulang maka ustad tersebut akan tetap menjadi pengisi materi dalam pengajian rutin. Evaluasi perkegiatan ditulis dan dirangkum oleh pengurus BKM untuk dijadikan perbaikan dimasa yang akan datang. Dengan diadakannya evaluasi dakwah ini membuat pekerjaan yang dilakukan oleh BKM terbantu karena BKM sendiri dapat menilai sejauh mana peningkatan dari setiap programnya.

## **KESIMPULAN**

Program-program dakwah yang telah dilaksanakan di Masjid Taqwa sudah melalui tahap perencanaan terlebih dahulu, dimana BKM Masjid Taqwa membuat program dengan melihat dan mengikuti proses perencanaan sesuai dengan teori manajemen yaitu menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, serta mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

## DAFTAR REFERENSI

- AT, Andi Mappie. (2009). *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Profesi*. Malang: Jenggala Utama.
- Ali, Zasri. (2014). *Etika Manajemen Masjid*. Solo: Pustaka Iltizam.
- Anggito, Albi dkk. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arifin, Muhammad. (1991). *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (1997). *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Harahap, Sofyan Syafri. (1996). *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hasibuan, Melayu SP. (1986). *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Hasjmy, A. (1974). *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Method*. Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan.
- Kahatib. (2007). *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Amzah.
- Mahfizh, Ali. (1952). *Hidayatul Al-Murysyidin*. Al-Qahirah: Dar al-Kitabah.
- Mulkan, Abdul Munir. (1993). *Paradigma Intelektual Muslim*. Yogyakarta: Sypress.
- Munir, Wahyu Ilahi. (2009). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pahlawan, RB Khatib. (2007). *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional Edisi I*. Jakarta: Amzah.
- Perdamaian, dkk. (2014). *Etika Manajemen Masjid*. Solo: Pustaka Iltizam.
- Samsul, Munir. (2013). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu, Muhammad Munir. (2009). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Wibowo, Susatyo Budi. *99 Jalan Menuju Surga Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadis*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yasmadi. (2002). *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.
- Yunus, Mahmud. (1965). *Pedoman Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Hidakarya Agung.